**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk membangun peradaban bangsanya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan yang baik menjadikan manusia pribadi yang baik. Pribadi - pribadi yang baiklah yang mampu mengubah kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) tentang fungsi pendidikan Menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang – Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Pengembangan potensi ini dilakukan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Pada pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya adalah IPS. Manusia belajar berbagai disiplin ilmu dengan landasan berpikir untuk melakukan suatu perubahan. Di antara disiplin ilmu yang menjadi bidang kajian adalah IPS.

IPS adalah sebuah mata pelajaran berbasis kemasyarakatan yang sangat penting dipelajari siswa pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. IPS adalah sebuah mata pelajaran yang sangat kompleks dan rumit, bukan hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru. Dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan di tengah gencarnya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi yang digambarkan di atas tentu membutuhkan solusi guna memenuhi tuntutan kurikulum dan tuntutan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 17 februari 2017 di temukan suatu permasalah yaitu Di SD Negeri 2 Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, pada umumnya pembelajaran IPS masih dilaksanakan melalui pendekatan, model, dan strategi yang bersifat konvensional. Ceramah, penugasan, dan latihan masih menjadi andalan guru dalam proses pembelajaran. Selama ini belum ada langkah strategis untuk melakukan perubahan pola pembelajaran dari tahun ke tahun. Akibatnya, pada diri siswa terjadi kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka, peneliti memilih model *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

Setelah melakukan observasi di sekolah tersebut. Peneliti memutuskan untuk meneliti di sekolah SD Negeri 2 Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dengan pertimbangan bahwa, sekolah tersebut terletak di daerah terpencil, dimana sebelumnya belum pernah ada yang tertarik untuk meneliti di daerah tersebut. Maka, peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investagition (GI)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V , karena berdasarkan pengamatan siswa kelas V memiliki Hasil belajar IPS siswa rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, *Group Investigation (GI)* belum pernah diterapkan di kelas tersebut.

Oleh karena hal-hal di atas, dipandang perlu adanya suatu inovasi berupa penerapan pembelajaran yang berbeda, salah satunya pembelajaran *Group Investigation (GI).* Melalui penerapan *Group Investigation (GI)* pembelajaran dapat lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri dapat menemukan konsep tersebut sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna, terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah, serta pengkondisian pembelajaran dalam kelompok belajar yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diharapkan tercapainya ketuntasan belajar yang diinginkan.

*Group Investigation (GI)* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Siswa dapat belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang mandiri. Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.

Beberapa Penelitian yang terkait dengan penggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Yuliani (2013) mengenai hasil belajar siswa dan sikap sosial pada siswa kelas IV SD Saraswati Tabanan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dan sikap sosial secara bersama-sama antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marta Adi Pratiwi (2014), menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investagion (GI)* berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus Pangeran Diponegoro Denpasar Barat.

Berdasarkan pendapat atau masalah tersebut diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigatian (GI)*. Maka peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Dengan model pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang muncul, dan pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru. Siswa juga mempunyai kesempatan untuk menunjukkan jati dirinya melalui diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation      (GI)* terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Belawae Kecamatan Pitu      Riase Kabupaten Sidrap ?

2. Bagaimana Gambaran Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Belawae       Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap ?

3. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Belawae      Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap sebelum dan sesudah diterapkan      pembelajaran Model *Group Investigation (GI)* ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Gambaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group       Investigation (GI)* terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Belawae       Kecamatan Kabupaten Sidrap.

2. Untuk Mengetahui Gambaran Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2       Belawae  Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

3. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan Hasil belajar IPS kelas V SD      Negeri 2 Belawae Kecematan Pitu Riase Kabupaten Sidrap sebelum dan sesudah      diterapkan pembelajaran Model *Group Investigation (GI)* pada  siswa kelas V SD      Negeri 2 Belawae Kab Sidrap.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut :

**1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI).*

**2. Mafaat Praktis**

* 1. Bagi siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga pelajaran IPS bermakna dan berguna sebagai bekal hidupnya di masa depan.
  2. Bagi guru diharapkan menjadi masukan dalam menanamkan pemahaman konsep kepada siswa.
  3. Bagi sekolah diharapkan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam pengembangan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
  4. Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.